

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan jumlah perempuan paskamenopause di dunia akan meningkat dari sekitar 476 juta jiwa pada tahun 1990 menjadi 1,2 miliar jiwa pada tahun 2020.<sup>1,2</sup> Hal ini dipengaruhi antara lain oleh pertumbuhan penduduk dan meningkatnya usia harapan hidup secara perlahan dan progresif.<sup>2</sup> Peningkatan usia harapan hidup juga terjadi di Indonesia sebagai dampak dari keberhasilan program kesehatan nasional sehingga populasi penduduk berusia lanjut, yang dikenal sebagai lansia, juga meningkat.<sup>3</sup> Bila pada tahun 1971 jumlah penduduk lansia (60 tahun ke atas) di Indonesia sebesar 5,3 juta jiwa, maka pada tahun 2020 akan menjadi tiga kali lipat dari jumlah lansia tahun 1990, yaitu sekitar 29 juta jiwa atau sekitar 11,4 % dari penduduk Indonesia dengan lansia wanita cenderung lebih banyak dari lansia pria.<sup>3</sup>

Adanya kecenderungan meningkatnya usia harapan hidup perempuan di Indonesia yang rata-rata berusia lebih dari 70 tahun dan usia menopause relatif stabil yaitu pada usia 50-51 tahun maka perempuan akan menghabiskan lebih dari sepertiga hidupnya dalam masa menopause.<sup>2-5</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan menopause sebagai masa berhenti menstruasi secara permanen atau menetap akibat tidak bekerjanya folikel ovarium, yang ditetapkan 12 bulan setelah menstruasi terakhir dan paskamenopause datang segera setelah menopause.<sup>1</sup> Menopause terdiri dari beberapa tahapan, yaitu premenopause, perimenopause, menopause, dan paskamenopause.<sup>6,7</sup> Paskamenopause merupakan masa yang berlangsung kurang lebih 3-5 tahun setelah menopause. Masa ini biasanya terjadi pada usia 50-55 tahun.<sup>6,7</sup>

Sejalan dengan bertambahnya usia, proses penuaan pada perempuan paskamenopause disertai dengan proses degenerasi, antara lain terjadi kemunduran metabolisme dan penurunan produksi hormon.<sup>2,6-7</sup> Penurunan kadar hormon reproduksi perempuan terutama estrogen yang dijumpai pada perempuan paskamenopause akan berdampak bukan hanya pada kesehatan fisik dan psikis

tetapi juga terhadap kesehatan rongga mulut.<sup>8</sup> Beberapa gejala yang berkaitan dengan penurunan fungsi rongga mulut dilaporkan terlihat pada perempuan paskamenopause seperti gingivitis, periodontitis, kerusakan tulang alveolar, hilangnya gigi geligi serta xerostomia.<sup>9,10</sup> Penurunan kadar hormon reproduksi pada perempuan paskamenopause dilaporkan juga berpengaruh pada penurunan resistensi terhadap plak gigi, dalam hal ini khususnya bakteri.<sup>9</sup>

Mulut kering (xerostomia) yang sering dikeluhkan oleh perempuan paskamenopause juga dapat menimbulkan akumulasi plak yang diakibatkan oleh berkurangnya aliran saliva atau adanya perubahan pada konsistensi saliva sehingga efek *self-cleansing* saliva pada rongga mulut berkurang.<sup>11,12</sup> Penelitian melaporkan bahwa kecepatan aliran saliva pada perempuan menopause, yaitu sekitar 0,127 ml/menit, lebih rendah dibandingkan kecepatan aliran saliva pada individu sehat yaitu 0,3 ml/menit.<sup>13,14</sup> Salah satu fungsi hormon adalah memelihara keseimbangan cairan, sehingga rendahnya kadar estrogen dapat berpengaruh terhadap produksi saliva yang menyebabkan mukosa mulut terasa lebih kering.<sup>10,11</sup> Penelitian lain menyatakan bahwa penurunan sekresi saliva terjadi seiring dengan bertambahnya usia.<sup>10,12</sup>

Akumulasi plak merupakan kumpulan dari deposit lunak yang membentuk biofilm melekat erat pada permukaan gigi dan permukaan keras lainnya dalam rongga mulut, termasuk restorasi tetap dan sementara.<sup>12</sup> Lokasi dan tingkatan pembentukan plak akan berbeda pada tiap individu, faktor yang membedakan adalah kebersihan mulut, konsumsi makanan atau komposisi dan kecepatan aliran saliva. Akumulasi plak gigi dapat diukur dengan berbagai macam metode skoring, yang dikenal dengan istilah indeks plak.<sup>4,8</sup> Salah satu indeks plak yang sering digunakan untuk mengukur ketebalan plak pada area gingiva adalah indeks plak oleh Silness dan Loe. Metode ini mengevaluasi 4 area gingiva (distal, fasial, mesial, dan lingual) dari setiap gigi.<sup>4,8</sup>

Kebersihan mulut yang baik sangat penting untuk mencegah karies gigi, gingivitis, serta yang paling sering terjadi adalah penyakit periodontal.<sup>4,15</sup> Telah diketahui bahwa pengetahuan yang baik dan benar tentang pengangkatan plak yang rutin setiap hari juga memegang peranan penting dalam memelihara kesehatan mulut.<sup>15</sup> Beberapa literatur menyatakan bahwa pada beberapa lansia

termasuk perempuan paskamenopause ditemukan adanya penurunan fungsi kognitif dan koordinasi motorik yang rendah sehingga mengakibatkan perempuan paskamenopause kesulitan untuk menjaga kebersihan rongga mulutnya, misalnya menggosok gigi.<sup>16</sup> Kesulitan yang dialami oleh perempuan paskamenopause dalam menjaga kebersihan rongga mulut disertai dengan adanya penurunan aliran saliva dan perubahan konsistensi saliva serta terjadinya penurunan resistensi terhadap plak, khususnya bakteri, dapat mengakibatkan akumulasi plak akan berkembang lebih cepat.<sup>9-13</sup> Peneliti masih belum menemukan adanya penelitian di FKG UI mengenai tingkat akumulasi plak gigi pada perempuan paskamenopause. Penelitian yang sudah dilakukan di FKG UI yang berhubungan dengan perempuan menopause antara lain mengenai osteoporosis serta ketidaknyamanan pada rongga mulut. Dari penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran mengenai tingkat akumulasi plak gigi pada perempuan paskamenopause.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1.2.1. Bagaimana tingkat akumulasi plak gigi pada perempuan paskamenopause?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1.3.1. Menganalisis tingkat akumulasi plak gigi pada perempuan paskamenopause

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1.4.1. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi informasi tentang tingkat akumulasi plak gigi pada perempuan paskamenopause serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya sehingga termotivasi untuk menjaga kebersihan rongga mulutnya.

1.4.2. Bagi dokter gigi dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi tentang tingkat akumulasi plak gigi pada perempuan paskamenopause sehingga dapat menyusun rencana preventif.

1.4.3. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan tentang tingkat akumulasi plak gigi pada perempuan paskamenopause.